

KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK

(Teacher's Position As Education)

Andi Fitriani Djollong

andifitriandjollong71@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstract: Teachers become factors that determine the quality of education because teachers face to face with the learners in the process of learning in the classroom. In the hands of teachers, the quality and personality of learners is formed. Therefore, it is necessary to be a competent, responsible, skilled, and dedicated teacher. Teacher is a walking curriculum. How well the curriculum and the existing educational system without the support of the teacher's ability will all be in vain. Teachers are seen as a source of knowledge, which provides knowledge and knowledge to learners, Islamic awards are very high on teachers because teachers are always associated with knowledge (penge-know) while Islam is very appreciative of knowledge. Educators are professionals who are entrusted with the task and responsibility to cultivate, nurture, develop talents, interests, intelligence, morals, morals, experiences, insights and skills of learners. An educator is knowledgeable and knowledgeable, possessing skills, experience, noble personality, explicit and implicit understanding, modeling and modeling for his students, constantly reading and researching, having reliable skills and being an advisor

Keywords : Teacher's, Educators are professionals

Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebaik apa kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Guru dipandang sebagai sumber ilmu pengetahuan, yang memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik, penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru karena guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan) sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan. Pendidik adalah tenaga profesional yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan dan keterampilan peserta didik. Seorang pendidik adalah orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, memiliki keterampilan, pengalaman, berkepribadian mulia, memahami yang tersurat dan tersirat, menjadi contoh dan model bagi muridnya, senantiasa membaca dan meneliti, memiliki keahlian yang dapat diandalkan serta menjadi penasehat.

Kata Kunci : Pendidik, Tenaga Profesional

PENDAHULUAN

Bangsa yang memperhatikan pendidikan berdampak pada bangsa tersebut akan maju dan berkualitas moral dan kehidupan agamanya, ekonominya, kesehatannya, sosial budaya dan peradabannya, stabilitas keamanannya, dan yang lainnya. Artinya bangsa tersebut tidak akan meninggalkan generasi yang lemah karena mereka dibekali dengan pendidikan yang dapat menjadikan mereka kuat baik fisik maupun mentalnya.¹ Keberadaan guru merupakan faktor yang tidak dapat digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa. Keberadaan

guru sangatlah penting, apalagi bagi bangsa yang sedang membangun. Semakin baik para guru melaksanakan tugasnya, semakin terbina kesiapan seseorang sebagai manusia pembangunan.

H.A. Malik Fajar pernah melontarkan statemen menarik yang intinya bahwa: "pada saat ini dunia pendidikan kita masih kekurangan guru, kalau tenaga pengajar banyak, tetapi tenaga guru masih sangat langka. Ukuran kualitas perguruan tinggi bukan hanya dilihat dari berapa yang bergelar Doktor, tetapi berapa banyak guru di dalamnya". Statemen ini cukup menarik untuk dicermati di tengah-tengah situasi krisis yang dihadapi oleh bangsa Indonesia baik krisis citra, kepercayaan, maupun krisis *image* di kalangan dunia internasional. Berbagai krisis

¹Bahaking Rama, *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. (Jakarta: Paradotama Wiragemilang, 2003). h. 29

tersebut akan lebih parah lagi jika menimpa dunia pendidikan kita.²

Guru selalu menjadi topik perbincangan yang menarik di berbagai kalangan. Hal tersebut disebabkan karena pada diri guru berbagai keadaan dan fungsi yang tidak bisa dipisahkan. Transformasi sebagai upaya peserta didik berubah menjadi manusia yang lebih baik selamanya dihubungkan dengan peranan guru yang dimainkan. Hal lain adalah perilaku sosial yang terjadi di dalam masyarakat apakah perilaku yang baik ataupun yang buruk biasanya dihubungkan dengan guru. Guru memegang suatu peranan penting di dalam dunia pendidikan. Bahkan bisa juga dikatakan bahwa berhasil atau tidaknya suatu pendidikan di negara bisa ditentukan oleh kualitas para guru yang tersedia di negara itu. Oleh karenanya, kesuksesan di dunia pendidikan di negara manapun akan dipengaruhi akan keberhasilan seorang guru.

Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebaik apa kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Guru berkompeten dan bertanggung jawab, utamanya dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai ke suatu titik maksimal. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh.

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi peserta didiknya. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan peserta didiknya untuk mengetahui beberapa hal. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental peserta didik. Penanaman keterampilan, sikap dan mental ini tidak bisa sekedar asal tahu saja, tetapi harus

dikuasai dan dipraktekkan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Permasalahan dalam pembahasan ini adalah 1) Apa pengertian guru 2) Bagaimana kedudukan dan keutamaan guru 3) Bagaimana tugas dan tanggung jawab guru ? 4) Bagaimana hak dan kewajiban guru ? 5) Bagaimanakah kompetensi guru itu ?

PEMBAHASAN

A. Pengertian dan Kedudukan Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolo, formal, dan sistematis. UU RI. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.³ Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁴ Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohaniya untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugas sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial.⁵ Guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau/mushallah di rumah dan sebagainya.⁶ Guru adalah suatu kedudukan yang melekat pada diri orang tertentu dan dengan kedudukan itu padanya terdapat tanggung jawab

³Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 3.

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), h. 37

⁵Muhamad Idris, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 49.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Cet II, Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 31

²Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Cet.2; Surabaya: PSAPM/Pustaka Pelajar, 2004). h. 209

untuk mengajar dan membelajarkan peserta didik yang ia hadapi. Gurupun merupakan suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal diluar bidang kependidikan.⁷ Guru adalah orang yang diangkat dengan surat keputusan oleh suatu lembaga atau yayasan Sebagai pengajar dan pendidik pada lembaga pendidikan formal.⁸

Konteks pendidikan Islam, Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang biasa dipakai sebagai sebutan bagi para guru, yaitu *ustâdz*, *mu'allim*, *mursyîd*, *murabbî*, *mudarris*, dan *mu-addib*. Istilah-istilah ini, dalam penggunaannya, memiliki makna tertentu. Muhaimin berupaya mengelaborasi istilah atau predikat tersebut sebagaimana dalam tabel berikut.⁹

No	Predikat	Karakteristik
1	<i>Ustadz</i>	Orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu, proses, dan hasil kerja, serta sikap <i>continuous improvement</i>
2	<i>Mu'allim</i>	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer

⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Cet IV, Jakarta: Grapika Opset, 2009), h. 15

⁸Bahaking Rama, *Beberapa Pandangan tentang Guru sebagai Pendidik*, Lentera Pendidikan 10, no.1 (Juni 2007). h. 18.

⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta : RajaGrafindo Perkasa, 2005), h. 50. Lihat Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002). h 209

		ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah.
3	<i>Murabbî</i>	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
4	<i>Mursyîd</i>	Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.
5	<i>Mudarris</i>	Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
6	<i>Muaddib</i>	Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Pendidik adalah tenaga profesional yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan dan keterampilan peserta didik. Seorang pendidik adalah orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas,

memiliki keterampilan, pengalaman, berkepribadian mulia, memahami yang tersurat dan tersirat, menjadi contoh dan model bagi muridnya, senantiasa membaca dan meneliti, memiliki keahlian yang dapat diandalkan serta menjadi penasehat.¹⁰ Sebagaimana dalam QS Ali Imran/3:104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*¹¹

Guru merupakan orang/manusia dewasa secara sadar mengarahkan kepada manusia dan bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik hingga mencapai kedewasaan. Pendidik juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah dan mampu menjadi makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

2.Kedudukan dan Keutamaan Guru

Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹² Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah

sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dan upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dunia pendidikan.

Kedudukan guru dalam Islam sangat istimewa. Al-Ghazali menggambarkan kedudukan guru agama sebagai berikut: "Makhluk di atas bumi yang paling utama adalah manusia, bagian manusia yang paling utama adalah hatinya. Seorang guru sibuk menyempurnakan, memperbaiki, membersihkan dan mengarahkannya agar dekat kepada Allah azza wajalla. Mengajarkan ilmu merupakan ibadah dan merupakan pemenuhan tugas dengan khalifah Allah. Bahkan merupakan tugas kekhalifahan Allah yang paling utama. Sebab Allah telah membukakan untuk hati seorang alim suatu pengetahuan, sifat-Nya yang paling istimewa. Ia bagaikan gudang bagi benda-benda yang paling berharga. Kemudian ia diberi izin untuk memberikan kepada orang yang membutuhkan. Maka derajat mana yang lebih tinggi dari seorang hamba yang menjadi perantara antara Tuhan dengan makhluk-Nya dalam mendekatkan mereka kepada Allah dan menggiring mereka menuju surga tempat peristirahatan abadi.¹³ Allah swt. memberikan penghargaan yang tinggi kepada manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmunya dan mengajarkan ilmunya kepada manusia lain sebagaimana yang termaktub dalam QS. al-Mujadalah/58:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي

الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemah :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi

¹⁰Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Cet.2; Jakarta: Kencana, 2012). h. 165

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), h. 63

¹²Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 5

¹³Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam; Perspektif Sosiologis-Filosofis*, terj. Mahmud Arif (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002), h. 169.

kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁴

Tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru, dan mengajar adalah guru. Maka, tidak boleh tidak, Islam pasti memuliakan guru. Tak terbayangkan terjadinya perkembangan pengetahuan tanpa adanya orang yang belajar dan mengajar, tidak terbayangkan adanya belajar dan mengajar tanpa adanya guru. Guru dipandang sebagai sumber ilmu pengetahuan, yang memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik, penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru karena guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan) sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan. Tidak hanya itu saja, seorang guru juga harus mempunyai sifat-sifat yang menitik beratkan pada implementasi kebaikan, sebagaimana firman Allah swt QS Ash-Shaff/61:2-3:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٦١﴾

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٦٢﴾

Terjemah :

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.¹⁵

Allah swt. memuliakan guru, maka Allah swt. menjadikan guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat pun meyakini bahwa gurulah yang dapat mendidik peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat untuk mendidik.¹⁶

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h.543

¹⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 551

¹⁶Bahaking Rama, *Teori dan Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*. h.151

Kedudukan dan keutamaan guru yang istimewa, ternyata berimbang dengan tugas dan tanggungjawabnya yang tidak ringan. Seorang guru agama bukan hanya sekedar sebagai tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik. Dengan kedudukan sebagai pendidik, guru berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi muslim sempurna. Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya, sehingga dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan pendidik sendiri. Antara satu peran dan peran lainnya harus ditempatkan secara proporsional. Kadangkala seorang pendidik menganggap bahwa tugas sesungguhnya adalah memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, namun selain itu pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator dan perencana (*the planner of future society*), sebagaimana dalam QS. Al Baqarah/2:119:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾

Terjemah :

Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungan jawab) tentang penghuni-penghuni neraka.¹⁷

C. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, demikian bunyi pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen. Batasan tugas guru tersebut menunjukkan bahwa sosok guru memiliki peran strategis dalam proses pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai seringkali kurang berarti jika tidak disertai dengan kualitas guru yang bermutu. Dengan kata lain, guru merupakan kunci sukses dan ujung tombak

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. h.

dalam upaya meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan.¹⁸

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus. Apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.¹⁹

Sebagai pendidik, seorang guru memiliki banyak tugas dan tanggung jawab. Tugas dan tanggung jawab tersebut sesungguhnya sangat berat. Di pundak seorang gurulah tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai atau tidak. Mengapa di pundak seorang guru, dan bagaimana dengan tugas dan tanggung jawab orang tua peserta didik yang mendapatkan amanat langsung dari Allah Swt?²⁰ Mc.Leod menyatakan bahwa guru adalah "*A person whose occupation is teaching others*, artinya ialah, seseorang yang tugas utamanya adalah mengajar".²¹

Syaiful Bahri Djamarah dalam Bahaking Rama menjelaskan bahwa tugas guru sebagai pendidik, yaitu merumuskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik dan tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik serta tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.²² Guru dalam fungsinya dapat disebut sebagai arsitek pembelajaran, merancang pembelajaran

secara baik dan sempurna. Tugas-tugas guru dapat dijalankan dengan sempurna apabila dilandasi dengan rancangan pembelajaran yang baik, di dalam proses pembelajaran dapat diukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.²³

Tugas-tugas guru yang melingkupi tiga aspek besar yaitu; pendidik, pengajar dan pelatih sebagai proses awal dan penting dalam perubahan peserta didik secara sempurna dan menyeluruh. Peserta didik akan memiliki perilaku yang bukan hanya kecerdasan dan intelektual yang tinggi akan tetapi juga memiliki perilaku dan akhlak yang mulia. Dirinya akan menjadi pionir dalam dinamika masyarakat di mana saja peserta didik tumbuh dan berkembang. Guru memiliki persyaratan tertentu yang secara fungsional mengikat segala gerak dan langkah yang dilakukannya. Persyaratan-persyaratan berupa memiliki status pendidikan yang memadai, pengetahuan yang mendalam dan juga ahli dan terampil dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu guru harus memiliki sikap tertentu yanguntutannya berbeda dengan yang lain, seperti kegiatan pengajaran adalah suatu pengabdian, kejujuran, memiliki hubungan baik dengan sesama profesi dan masyarakat sekitar. Hal-hal tersebut memang menjadi keharusan dimiliki oleh seorang guru. Pada dirinya memiliki tanggung jawab perubah artinya ditangan guru peserta yang dihadapi menjadi peserta didik yang baik, maju, profesional dan kompetitif.

Guru dalam fungsinya sebagai pengajar artinya mentransformasikan berbagai ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan, model, strategi, metode dan tehnik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang banyak dan luas sebagai upaya untuk memudahkan penyampaian dalam proses pembelajaran. Guru bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan yang banyak akan tetapi mengetahui pula kebutuhan, problem dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Karena itu pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat memberikan perubahan pada peserta didik pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Mengajar artinya proses

¹⁸Muchlas Samani, dkk. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia* (Surabaya : SIC/Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia, 2006), h. 8

¹⁹Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). h. 5

²⁰Bahaking Rama, *Teori dan Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*. h.151.

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h. 222.

²²Bahaking Rama, *Teori dan Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*, h.151.

²³Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (cet II, Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 93.

penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa.²⁴ Sebagai pengajar, guru berkewajiban membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui.²⁵ Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung atau wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.²⁶

Tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam kompetensi yang lebih khusus, berikut ini 1) Tanggung jawab moral; bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan sehari-hari. 2) Tanggung jawab dalam pendidikan di sekolah; bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik. 3) Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan; bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat. Tanggungjawab dalam bidang keilmuan; bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.²⁷

Tugas dan tanggung jawab guru, adalah mendidik dengan berbagai dimensi aplikasinya, dengan orientasi utama mengembangkan kecerdasan yang ada dalam diri setiap peserta didiknya, agar peserta didik dapat tumbuh

menjadi manusia yang cerdas, dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan. Tugas dan tanggung jawab ini merupakan suatu perkara yang sangat berat. Di samping, menuntut adanya kriteria dan persyaratan tertentu bagi setiap pendidik, juga mengharuskan adanya perhatian bersama dari segenap komponen terkait terhadap hak-hak dan kewajiban-kewajiban guru.²⁸

Guru sebagai pendidik dan pengajar, merupakan tugas dan tanggung jawab yang dapat dilaksanakan apabila guru memiliki syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila guru mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan peserta didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan. Tugas pendidik secara umum sebagai "*warasat al-anbiya*", yang pada hakekatnya mengemban misi "*rahmat li al-alam*", yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah swt, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal saleh dan bermoral tinggi. Selain itu tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk ber-*taqarrub* kepada Allah swt.

D. Hak dan Kewajiban Guru

1. Hak Guru

Hak-hak guru adalah suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu proses pendidikan. Para penanggungjawab di segala jenjang dan lini pendidikan sudah seharusnya bekerja secara maksimal dalam memenuhi hak-hak guru, baik yang terkait dengan kesejahteraan hidup dan penghargaan terhadap prestasi, maupun yang berhubungan dengan usaha pengembangan kapasitas dan keahlian, demikian pula dengan hak-hak lainnya hal ini untuk menjamin bahwa guru dapat menjalankan tugasnya secara maksimal dan efektif.²⁹

²⁸Bahaking Rama, *Teori dan Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*, h.157

²⁹Bahaking Rama, *Teori dan Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*, h.157

²⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. V; Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), h. 96.

²⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). h. 38.

²⁶Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000). h. 37.

²⁷Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 18.

Ditjen Pendidikan Islam Depag RI menyatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional memiliki hak-hak tertentu. Hak-hak guru diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, pasal 14 sebagai berikut: Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak: 1) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. 2) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja. 3) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual. 4) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi. 5) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan. 6) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan. 7) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas. 8) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi. 9) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan. 10) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi. 11) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.³⁰

Hak-hak guru akan dapat meningkatkan kinerja guru sesuai dengan tuntutan profesinya. Hak-hak guru tersebut pada dasarnya meliputi perlakuan yang adil, memperoleh penghargaan tepat pada waktunya, serta memperoleh kesempatan untuk meningkatkan profesinya.

2. Kewajiban Guru

Kewajiban guru diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bagian Kedua (Hak dan Kewajiban), Pasal 20 sebagai berikut: Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan

perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Peran dan tugas guru bukan hanya menjejali anak dengan semua ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan menjadikan siswa tahu segala hal. Guru juga harus dapat berperan sebagai pentransfer nilai-nilai (*transfer of values*). Istilah mengajar dengan mendidik berbeda. Mengajar merupakan kegiatan guru yang hanya memberikan informasi, menjelaskan, dan menerangkan pelajaran kepada peserta didik, sedangkan mendidik yaitu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Cukup seimbang memang jika dilihat perbandingan antara hak dan kewajiban profesi guru. Keseimbangan antara hak dan kewajiban ini yang membuat guru mampu bekerja secara optimal dan menerima timbal balik yang pantas serta melaksanakan tugas sesuai dengan kode etik guru. Tidak ada guru yang lebih banyak hak dari pada kewajiban yang dilakukan dan begitu pula sebaliknya lebih banyak kewajiban dari pada hak yang diterima.

E. Kompetensi Guru

Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. McLeod mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi pada dasarnya deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk

³⁰Bahaking Rama, *Teori dan Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*, h.158.

dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.³¹

Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.³² Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.³³ Kompetensi guru didefinisikan sebagai himpunan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan untuk situasi mengajar. Kompetensi adalah sesuatu yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu melalui usaha. Perkembangan dari kompetensi dari waktu ke waktu tersebut adalah kesempatan untuk menumbuhkan keyakinan, kebanggaan, dan minat. kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.³⁴ Kompetensi bertujuan untuk menghasilkan seseorang yang mampu melangkah dan berpartisipasi secara efektif dalam bidang sosial, seperti sektor ekonomi, kehidupan politik, hubungan sosial dan keluarga, hubungan interpersonal yang bersifat pribadi dan hubungan masyarakat, dan bidang kesehatan. Ini berarti bahwa kompetensi bukan hanya spesifik untuk satu bidang, melainkan bersifat transversal dalam artian bahwa kompetensi dapat diterapkan pada setiap bidang kehidupan.

³¹Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. h. 39.

³²Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. h. 39.

³³Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. h. 1.

³⁴Yusufhadi Miarso. *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan*. Pendidikan Penabur 7, No.10 (Juni 2008). h. 71.

Sardiman mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru adalah (1). menguasai bahan; (2) mengelola program belajar; (3) mengelola kelas; (4) menggunakan media sebagai sumber; (5) menguasai landasan pendidikan; (6) mengelola interaksi pembelajaran; (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran; (8) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah; (9). mengenal dan menyelenggarakan administrasi di sekolah; (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna kepentingan pengajaran.³⁵

Tugas guru sebagai profesi yakni pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, guru dituntut memiliki keterampilan-keterampilan yaitu : (1) Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran; (2) Terampil menyusun satuan pelajaran; (3) Terampil menyampaikan ilmu kepada murid; (4) Terampil menggairahkan semangat murid; (5) Terampil memilih dan menggunakan alat peraga; (6) Terampil melakukan penilaian hasil belajar; (7) Terampil mengatur disiplin kelas, dan berbagai keterampilan lainnya.³⁶

Semua orang mungkin bisa menjadi guru, tetapi menjadi guru yang memiliki keahlian, dalam mendidik perlu pendidikan, pelatihan dan jam terbang yang memadai. Menjadi guru profesional harus memiliki standar minimal yaitu : (1) memiliki kemampuan intelektual yang baik; (2) memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan nasional; (3) memiliki kemampuan mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa secara efektif; (4) memahami konsep perkembangan psikologi anak; (5) memiliki kemampuan mengorganisasi proses belajar; (6) memiliki kreatifitas dan seni mendidik.³⁷

Menurut Undang- Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, Ayat 10, disebutkan “ Kompetensi adalah

³⁵Bahaking Rama, *Teori dan Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*. h. 161

³⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2006). h. 43.

³⁷Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. h. 5.

seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Pasal 10 ayat 1 dinyatakan "Kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a). kompetensi pedagogik, (b). Kompetensi kepribadian, (c). kompetensi profesional, (d). kompetensi sosial.³⁸

a. **Kompetensi Pedagogik**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid.

Slamet mengatakan kompetensi pedagogik terdiri dari sub kompetensi (1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan matapelajaran yang diajarkan; (2) mengembangkan silabus matapelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan; (4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas; (5) melaksanakan pembelajaran yang pro perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan); (6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik; (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat,

minat dan karir; dan (8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.³⁹

Kompetensi pedagogik terkait dengan kesungguhan dalam mempersiapkan perkuliahan, keteraturan dan ketertiban mempersiapkan perkuliahan, kemampuan mengelola kelas, kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan akademik, penguasaan media dan teknologi pembelajaran, kemampuan melaksanakan penilaian, dan berpersepsi positif terhadap kemampuan siswa.⁴⁰

Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalamannya itu pada para siswa dengan cara-cara yang variatif. Guru harus dapat berusaha menciptakan proses pengajaran yang memberikan harapan, bukan yang menakutkan. Guru perlu memiliki kesabaran dan kasih sayang terhadap para siswanya hingga siswa benar-benar telah menjadi pribadi dewasa. Guru harus memahami bahwa semua siswa dalam seluruh konteks pendidikan itu unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting, dan termasuk perbedaan dalam kecerdasan, emosional, bakat, dan bahasa. Guru harus memperlakukan siswa dengan respek, tidak membedakan kaya dan miskin. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk fokus pada kemampuannya dalam bidang tertentu dan menunjukkan cara yang tepat untuk meraihnya.⁴¹

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru mampu memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/ silabus baik dalam

³⁸Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen*. h. 5

³⁹Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabetha. 2009). h. 31-32

⁴⁰Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2012). h. 167.

⁴¹Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. (Cet.2; Jakarta: Kencana, 2012). h. 32-33

bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif; (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian guru memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang memadai. Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang: (1) mantap; (2) stabil; (3) dewasa; (4) arif dan bijaksana; (5) berwibawa; (6) berakhlak mulia; (7) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (8) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (9) mengembangkan diri secara berkelanjutan. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi, dan inovasi bagi peserta didiknya.⁴² Kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantap, stabil dan dewasa ; (2) disiplin, arif dan berwibawa; (3) menjadi teladan bagi peserta didik (4) berakhlak mulia.⁴³ Kompetensi kepribadian meliputi kewibawaan sebagai pribadi pendidik, kearifan dalam mengambil keputusan, , menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku, satu

kata dan perbuatan, kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi serta adil dalam memperlakukan teman sejawat.⁴⁴

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma; (2) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani; (5) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.⁴⁵

Kompetensi kepribadian menuntut seorang guru memiliki kemampuan yang meliputi kemampuan mengembangkan kepribadian, kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggungjawab, memiliki komitmen dan menjadi teladan. Kemuliaan hati seorang guru diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru secara nyata dapat berbagi dengan peserta didiknya, karena guru yang memiliki daya kalbu

⁴²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 33-34

⁴³Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). h. 121.

⁴⁴Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. h. 167.

⁴⁵Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. h. 42

yang tinggi yang menampilkan kepribadian paripurna.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut: (1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik; (2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan; (3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁴⁶

Guru di mata masyarakat merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri teladan dalam kehidupannya sehari-hari. Kriteria kompetensi sosial meliputi : (1) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi; (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat; (3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.⁴⁷ Kompetensi sosial meliputi kemampuan menyampaikan pendapat, kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain, mudah bergaul dengan kalangan sejawat, karyawan dan peserta didik serta toleran terhadap keagamaan (pluralisme) di masyarakat.⁴⁸

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk

sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik, mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar di mana pendidik itu tinggal. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut: (1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; (2) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.⁴⁹

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi

⁴⁶Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. h. 42-43.

⁴⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*. (Ed. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h. 56.

⁴⁸Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2012). h. 167.

⁴⁹Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. h. 43.

secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Kompetensi profesional meliputi penguasaan bidang keahlian yang menjadi tugas pokoknya, keluasan wawasan keilmuan, kemampuan menunjukkan keterkaitan antara bidang keahlian yang diajarkan dan konteks kehidupan, kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pemutakhiran pembelajaran, dan keterlibatan dalam kegiatan ilmiah organisasi profesi.⁵⁰

Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Kompetensi profesional meliputi; (1) penguasaan terhadap landasan kependidikan; (2) menguasai bahan pengajaran; (3) kemampuan menyusun program pengajaran dan (4) kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran. Kompetensi profesional mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Mengenai perangkat kompetensi profesional biasanya dibedakan profil kompetensi yaitu mengacu kepada berbagai aspek kompetensi yang dimiliki seseorang tenaga profesional pendidikan dan spektrum kompetensi yaitu mengacu kepada variasi kualitatif dan kuantitatif. Perangkat kompetensi yang dimiliki oleh korp tenaga kependidikan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan dan mengembangkan sistem pendidikan.⁵¹

Berangkat dari keyakinan adanya perubahan peningkatan status guru menjadi tenaga profesional dan apresiasi lingkungan yang tinggi. Tentunya kompetensi merupakan langkah penting yang perlu ditingkatkan. Kompetensi intelektual merupakan berbagai perangkat pengetahuan dalam diri individu, diperlukan untuk menunjang berbagai spektrum kerja sebagai guru profesional. Hal ini dapat digali dalam program peningkatan kualitas diri dari pemerintah. Sedangkan kompetensi fisik dan

individu, berkaitan erat dengan perangkat perilaku yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Guru profesional yang kompeten harus dapat menunjukkan karakteristik utamanya, antara lain : 1) Mampu melakukan sesuatu pekerjaan tertentu secara rasional. Guru harus memiliki visi dan misi yang jelas mengapa melakukan apa yang dilakukannya berdasarkan analisis kritis dan pertimbangan logis dalam membuat pilihan dan mengambil keputusan tentang apa yang dikerjakannya. 2) Menguasai perangkat pengetahuan (teori dan konsep, prinsip dan kaidah, hipotesis dan generalisasi, data dan informasi, dan sebagainya) tentang seluk beluk apa yang menjadi bidang tugas pekerjaannya. 3) Menguasai perangkat keterampilan (strategi dan taktik, metode dan teknik, prosedur dan mekanisme, sarana dan instrumen dan sebagainya) tentang cara bagaimana dan dengan apa harus melakukan tugas pekerjaannya. 4) Memahami perangkat persyaratan ambang (*basic standards*) tentang ketentuan kelayakan normatif minimal kondisi dari proses yang dapat ditoleransikan dan kriteria keberhasilan yang dapat diterima dari apa yang dilakukannya. 5) Memiliki daya (motivasi) dan citra (aspirasi) unggulan dalam melakukan tugas pekerjaannya. 6) Memiliki kewenangan (otoritas) yang memancar atas penguasaan perangkat kompetensinya yang dalam batas tertentu dapat didemonstrasikan dan teruji sehingga memungkinkan memperoleh pengakuan pihak berwenang.⁵²

Guru yang telah memiliki keempat kompetensi tersebut, berarti telah memiliki hak profesional karena ia telah jelas memiliki syarat-syarat berikut 1) Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya. 2) Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah

⁵⁰Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. h. 43.

⁵¹Mohammad Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). h. 17.

⁵²Udin Syaefuddin Saud. *Pengembangan Profesi Guru*. (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2009). h. 46

interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat. 3) Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari. 4) Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdian. 5) Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun institusional.⁵³

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Guru kompeten adalah guru yang mampu menjalankan proses pembelajaran dengan baik tanpa kekakuan, guru juga mampu mengarahkan peserta didik pada perilaku baik dan bermanfaat, sehingga peserta didik mampu memilih dan melakukan hal-hal baik dalam hidup mereka. Guru yang baik adalah guru yang selalu ingin memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Ia ingin menjadi spesial bagi peserta didiknya. Guru yang baik lebih menyukai membaca dibanding ngobrol. Guru teladan menjadikan rumahnya sebagai sumber pengetahuan, yaitu memenuhinya dengan buku, majalah, jurnal dan lainnya, maka guru bisa belajar kapan saja dan di mana saja.

Guru yang berhasil adalah guru yang mampu mendorong anak didik untuk secara terus menerus belajar, mencari ilmu dan pengetahuan baru sehingga pengetahuan dan keterampilan yang ada selalu berkembang serta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan pengetahuan dan

keterampilan yang telah dimilikinya. Dalam realita banyak guru yang pintar tetapi tidak mampu membuat peserta didiknya menjadi pintar. Dalam aspek *education*, guru bertugas untuk membentuk manusia yang memiliki nilai-nilai luhur sesuai dengan norma dan nilai yang tersirat dalam falsafah negara serta perkembangan masyarakat yang berlaku. Selain guru berfungsi untuk melestarikan dan mengembangkan nilai luhur kepribadian bangsa guru harus menanamkan sikap kedisiplinan, kreativitas dan inovasi sehingga anak didik memiliki *entrepreneurship* yang tinggi yang sangat berguna untuk mengembangkan motif berprestasi. Jika sebagian besar penduduk Indonesia memiliki motif berprestasi yang tinggi, besar kemungkinan akan mampu mengejar ketertinggalannya dan bahkan kemungkinan besar akan mampu mencapai posisi yang sejajar dengan negara-negara maju dengan tetap memegang teguh nilai-nilai luhur sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Tugas guru adalah menciptakan iklim kelas yang *favorable* sehingga anak didik merasa senang dan betah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru yang religius sangat penting pada era modern saat ini, di mana budaya masyarakat mengabaikan nilai-nilai keagamaan, bahkan cenderung mengutamakan aspek duniawi. Guru yang religius pasti membimbing peserta didik untuk memiliki kepribadian yang luhur dan utama, membimbing agar aktivitas kehidupan peserta didik baik duniawi maupun ukhrawi hanya didasari untuk meraih keridhaan Allah swt. Peserta didik selalu belajar dari figur guru yang dianggapnya baik, maka guru harus menjadi contoh teladan yang baik, guru harus mengamalkan semua perintah dan menjauhi semua larangan Allah swt.

Sia-sia guru mengajarkan kebaikan jika guru sendiri bukan sosok pribadi yang baik.

PENUTUP

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus

⁵³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*. h. 56.

memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugas sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial. Kedudukan guru dalam Islam adalah istimewa dan mulia, karena selalu terkait dengan ilmu pengetahuan. Agama Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan. Allah swt. memberikan kemuliaan dan meninggikan derajat orang yang berilmu pengetahuan dan orang itu mengamalkan ilmunya dengan cara mengajarkan ilmu itu kepada orang lain. Masyarakat pun memberikan penghargaan yang tinggi kepada guru karena masyarakat menyakini bahwa gurulah yang dapat mendidik peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Guru mempunyai hak-hak berupa penghasilan, promosi, kesempatan meningkatkan kompetensi, memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran, kebebasan memberikan penilaian, memperoleh rasa aman, kebebasan berserikat, kesempatan berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan, mengembangkan kualifikasi dan kompetensi, dan pelatihan dan pengembangan profesi. Dengan hak-hak tersebut, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran secara baik, mengembangkan kualifikasi dan kompetensinya secara berkesinambungan, bertindak objektif, menjunjung tinggi peraturan, dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Kualifikasi kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah kompetensi sebagai agen pembelajaran, yakni kemampuan pendidik untuk berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Kompetensi ini terdiri atas 1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik. 2) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam kepribadian yang mantap dan berwibawa, stabil, dewasa dan

berakhlak mulia serta mampu sebagai teladan bagi peserta didik. 3) Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, antar sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik serta masyarakat sekitar. 4) Kompetensi profesional merupakan kemampuan seseorang yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sehingga yang bersangkutan mampu membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an, Bandung: Syamil Qur'an, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet II, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Idris, Muhamad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Ihsan,Hamdani. *Filsafat Pendidikan Islam*, cet II, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- , *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Cet.2; Surabaya: PSAPM/Pustaka Pelajar, 2004.
- , *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* Jakarta : RajaGrafindo Perkasa, 2005.
- Miarso, Yusufhadi. *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan*. Pendidikan Penabur 7, No.10 Juni 2008.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Cet.2; Jakarta: Kencana, 2012.

- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.2; Jakarta: Kencana, 2012.
- Rama, Bahaking. *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Paradotama Wiragemilang, 2003.
- , *Beberapa Pandangan tentang Guru sebagai Pendidik*, *Lentera Pendidikan* 10, no.1 Juni 2007.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*. Ed. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Ridla, Muhammad Jawwad. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam; Perspektif Sosiologis-Filosofis*, terj. Mahmud Arif. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabetha. 2009.
- Samani, Muchlas. dkk. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Surabaya : SIC/Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. V; Jakarta: Prenada Media Grup, 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Saud, Udin Syaefuddin. *Pengembangan Profesi Guru*. Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*, Cet IV, Jakarta: Grapika Opset, 2009.
- Usman, Mohammad. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.